

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV**

Michael Donny Pradana Subarjo¹, I Wayan Lasmawan², Desak Putu Parmiti³
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail : donnypradana11@gmail.com¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id², dp-
parmiti@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the problem-based learning model assisted by audiovisual media on critical thinking skills and learning outcomes. The type of research is a quasi-experimental study. The population of this study consists of all fourth-grade classes at SD Gugus II, Gianyar District, totaling 151 students. The sampling technique used is random sampling. The research sample for the experimental class is SDN 3 Abianbase and the control class is SDN 2 Abianbase. The research design used is the post-test only control group design. The data collection method used was a test method with essay test instruments to measure critical thinking skills and multiple-choice tests to measure learning outcomes. Data were analyzed using MANOVA with a significance level of 5%. The research results show that: (1) there is a simultaneous effect of problem-based learning assisted by audiovisual media on critical thinking skills and science learning outcomes with a significance value of $0.01 < 0.05$. (2) there is an influence of the problem-based learning model assisted by audiovisual media on critical thinking skills with a significance value of $0.01 < 0.05$; (3) there is an influence of the problem-based learning model assisted by audiovisual media on science learning outcomes with a significance value of $0.01 < 0.05$. Based on the analysis results using MANOVA, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by audiovisual media has a significant simultaneous effect on critical thinking skills and science learning outcomes, as well as a significant separate effect on each of critical thinking skills and science learning outcomes ($p < 0.05$).

Keywords: PBL, Critical Thinking, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Gugus II Kecamatan Gianyar sebanyak 151 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel penelitian untuk kelas eksperimen yaitu SDN 3 Abianbase dan kelas kontrol SDN 2 Abianbase. Desain penelitian yang digunakan yaitu *post-test only control group design*. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Data dianalisis menggunakan MANOVA dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)

terdapat pengaruh secara simultan *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA pada nilai sig. $0,01 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis pada nilai sig. $0,01 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA pada sig. $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis menggunakan MANOVA, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA, serta berpengaruh signifikan secara terpisah terhadap masing-masing kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA ($p < 0,05$).

Kata Kunci: PBL, Berpikir Kritis, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan kemandirian guru dan sekolah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa. Pembelajaran yang lebih baik diharapkan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dipercaya bahwa mengembangkan karakter dan meningkatkan kompetensi dasar dapat melahirkan lulusan yang lebih siap untuk dunia kerja dan tantangan masa depan. Fleksibilitas kurikulum, yang mencakup pilihan mata pelajaran dan pengayaan mandiri, akan meningkatkan semangat belajar siswa (Damiami, 2024). Pembelajaran yang digunakan lebih banyak berbasis proyek dan masalah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan

siswa dan juga nilai karakter siswa. Nilai karakter tersebut meliputi Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman bertaqwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Mulyasa H.E. 2023). Harapannya, Kurikulum Merdeka dapat menguatkan kreatifitas dan memberikan inovasi serta menumbuhkan berpikir kritis siswa. Fokus pada pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang adaptif, solutif, dan siap menghadapi perubahan di era global.

Penggunaan media yang tepat, tentunya peserta didik akan termotivasi dan berusaha untuk memahami serta mengerti pembelajaran yang diberikan terlebih media tersebut menjembatani hal-hal

yang bersifat abstrak ke hal-hal yang konkrit (Mukarromah, A. 2022). Model pembelajaran konvensional yang umumnya diterapkan di sekolah belum mampu mengkondisikan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan optimal (Johanes Hotmatua Siahaan, et al 2022). Model Pembelajaran harusnya selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan transformasi sosial. Penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar. Persiapan tersebut dimulai dari pembuatan rencana pembelajaran atau modul pembelajaran hingga implementasi model-model pembelajaran inovatif serta evaluasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Marde C.S.M., 2022). Jadi kemampuan berpikir kritis akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Terlebih hal tersebut mempengaruhi pembelajaran yang memerlukan daya nalar yang tinggi serta berpikir lebih luas dan mendalam contohnya pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Abianbase cenderung rendah, berdasarkan hasil observasi. Dari hasil analisis pedoman observasi diketahui bahwa rata-rata siswa di kelas ini memiliki tingkat pemahaman materi yang kurang optimal, 18 dari 23 siswa yang hanya dapat menjawab soal-soal dasar tanpa menunjukkan pemahaman mendalam. Selain itu, 21 dari 23 siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas dan hanya mengandalkan jawaban yang diberikan oleh guru, tanpa berusaha untuk memberikan pendapat atau argumen sendiri. Hal ini terlihat dari hasil observasi partisipatif selama tiga pertemuan, di mana hanya sekitar 9 siswa yang aktif bertanya atau menanggapi pendapat teman dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hasil tes formatif juga menunjukkan bahwa 15 dari 23 siswa tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat rendah terhadap materi yang diajarkan. Data ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Abianbase.

Memperkuat beberapa temuan di atas maka dilakukan wawancara dengan seorang guru kelas IV di Gugus II Kecamatan Gianyar. Wawancara dilakukan dengan di gugus tersebut. Salah satu guru yang di wawancara berasal dari SD Negeri 3 Abianbase. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan adanya kesamaan temuan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah dan cenderung menghafal. Hal ini dibuktikan dengan 12 dari 23 siswa sering mengulang kembali informasi yang disampaikan guru tanpa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi tersebut. 2) Kurangnya penggunaan media interaktif yang menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan media yang digunakan masih sebatas buku teks dan papan tulis. 3) Pembelajaran kurang menantang. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa merasa bahwa materi yang disampaikan terlalu mudah dan monoton. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa siswa merasa tugas

yang diberikan tidak memerlukan pemikiran mendalam atau keterampilan pemecahan masalah yang kompleks. 4) Model /pengkondisian pembelajaran kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sederhana, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan temuan yang sama mengenai kemampuan berpikir kritis yang kurang dikembangkan, kecenderungan menghafal, penggunaan media interaktif yang terbatas, pembelajaran yang tidak menantang, dan model pembelajaran yang tidak sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa sering percaya bahwa tugas-tugas yang diberikan tidak membutuhkan pemikiran mendalam, jarang menggunakan alat bantu pembelajaran digital, dan hanya mengulang informasi tanpa menganalisis. Metode pembelajaran ceramah juga menghabiskan lebih banyak waktu untuk diskusi dan eksplorasi.

Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* juga perlu diinovasikan dengan media pembelajaran yang relevan dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu dampak pandemi yang dirasakan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengakses teknologi digital. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran yang relevan diterapkan adalah media audio visual berupa video interaktif yang bertujuan mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki ciri atau karakteristik dapat didengar dan juga dapat dilihat. Media audio visual juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendemonstrasikan suatu materi ataupun memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses belajar. Media audio visual juga dapat memberikan penjelasan yang lebih konkrit dengan meningkatkan pemahaman siswa (Mardita P.F., Mimin N., 2022). Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* akan tepat diimplementasikan dengan bantuan media audio visual untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

Memperkuat solusi yang diberikan, menurut penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS” oleh Sinung Faisal Jauhari, Veryliana Purnamasari, Monica Ratih Purwaningrum tahun 2024 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Penelitian dengan judul “Implementasi Media Audiovisual berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” oleh Ratu Beta Rudibyani, Emmawaty Sofya, Tasfiri Efkar tahun 2021 menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual berbasis PBL berpengaruh dan efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi IPS di Kelas V SDN Karangasem II Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023” oleh Putri Vera

Kurniawati, Feri Faila Sufa, Oktiana Handini tahun 2023 menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan model *Problem Based Learning* kurang efektif dan tergolong berpengaruh sedang terhadap pemahaman konsep pelaku dan kegiatan ekonomi pada peserta didik kelas V SDN Karangasem II Tahun Pelajaran 2022/2023. Jadi dari analisis ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai sebuah solusi yang tepat diimplementasikan dengan bantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Paradigma pendidikan telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Namun, kegagalan siswa dalam berpikir kritis masih menjadi masalah,

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *posttest only control group design*. Dua kelompok subjek terlibat dalam rancangan ini. Satu kelompok menerima perlakuan, dan yang lainnya berfungsi sebagai kelompok kontrol. Populasi dapat

terutama dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, model *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih mandiri, dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar dianggap sebagai solusi yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun tingkat keberhasilan kombinasi ini dapat bervariasi menurut subjek. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025".

terdiri dari semua orang yang memiliki pola tindakan tertentu atau sebagian dari kelompok tersebut. Penelitian ini melibatkan seluruh empat sekolah jenjang kelas IV di Gugus II Kecamatan Gianyar, total 151 siswa. Setelah uji kesetaraan dilakukan untuk mengetahui semua

kelas secara statistik, dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa SD 3 Abianbase memiliki 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan SD 2 Abianbase memiliki 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini akan mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA. Siswa diuji dengan tes uraian untuk kemampuan berpikir kritis dan tes pilihan ganda untuk hasil belajar IPA. Uji validitas isi dilakukan menggunakan rumus Gregory. Langkah pertama dilakukan *validasi isi (content)* yang sering disebut dengan *validasi expert/judges*. Uji Validitas Butir kemampuan berpikir kritis dan hasil

belajar menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penganalisaan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Teknik analisa data yang bersifat teknik kuantitatif menggunakan statistik, sehingga analisis ini dapat disebut statistik analisa. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Uji Normalitas Sebaran Data, Uji normalitas, Uji Homogenitas Varians, Uji Korelasi Antar Variabel Terikat, Uji hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis MANOVA (*multivariate analysis of variance*)

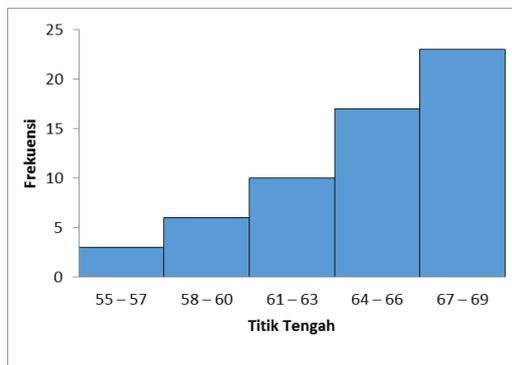
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, (2) kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based*

Learning, (3) hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan (4) hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Deskripsi data meliputi mean, median, modus, standar

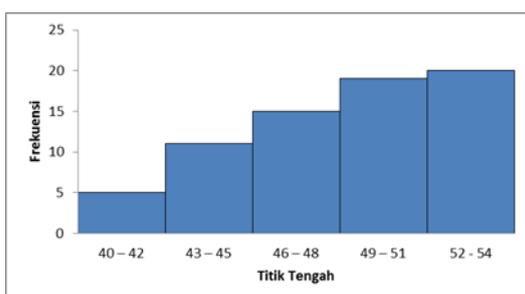
deviasi, skor minimum, skor maksimum. Berikut penyajian rangkuman statistik deskriptif untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel.

Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* adalah 63,22. Berada pada interval $60 \leq \bar{X} \leq 75$.



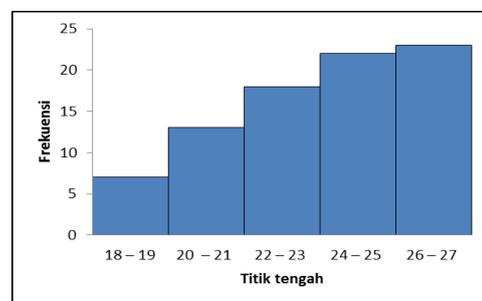
Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen

Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* adalah 45,35. Berada pada interval $40 \leq \bar{X} < 50$.



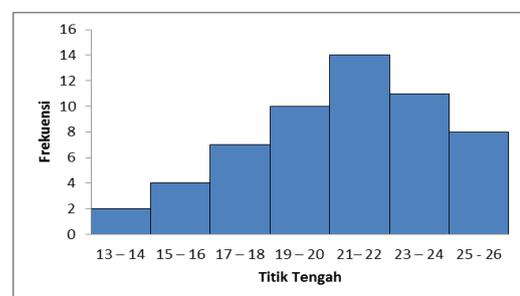
Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol

Rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem base learning* adalah 21,35. Berada pada interval $19 \leq < 23$.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* adalah 21,60. Berada pada interval $24 \leq \bar{X} \leq 30$.



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan metode statistic dengan uji MANOVA, terlebih dahulu data diuji dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variable terikat. Uji normalitas pada tabel 1.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis	Eksperimen	0,140	23	0,200*
	Kontrol	0,143	20	0,200*
Hasil Belajar	Eksperimen	0,129	23	0,200*
	Kontrol	0,159	20	0,198

Hasil perhitungan post test kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan SPSS-25 for windows, dari output analisis menunjukkan nilai kolmogrov Smirnov (a) Kemampuan berpikir kritis adalah 0,200 dan 0,200 sedangkan nilai dari hasil belajar IPA adalah 0,200 dan 0,198. Oleh karena itu nilai probabilitas kedua nilai signifikan > 0,05, maka data hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians menggunakan bantuan program SPSS-25 for windows pada taraf signifikan 0,05. Uji homognitas melalui uji Box's M menghasilkan angka signifikan 0,577.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	0,574	1	41	0,453
	Based on Median	0,347	1	41	0,559
	Based on Median and with adjusted df	0,347	1	40,208	0,559
	Based on trimmed mean	0,558	1	41	0,459
Hasil Belajar	Based on Mean	1,977	1	41	0,167
	Based on Median	1,328	1	41	0,256
	Based on Median and with adjusted df	1,328	1	37,351	0,257
	Based on trimmed mean	1,827	1	41	0,184

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikan yang dihasilkan secara terpisah > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable minat dan hasil belajar IPA adalah homogen.

Nilai korelasi Pearson (r) adalah 0,239, dan nilai signifikansi adalah 0,123. Angka signifikansi lebih besar dari 0,05 (p > 0,05). Ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi signifikan antara variabel berpikir kritis dan hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Korelasi Antar Variabel

Variabel		Berpikir Kritis	Hasil Belajar
Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	0,239
	Sig. (2-tailed)		0,123
	N	43	43
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,239	1
	Sig. (2-tailed)	0,123	
	N	43	43

Hasil analisis hipotesis 1 menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 25.0 for Windows, yang

ditunjukkan di Tabel 4, dapat dilihat di sini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dengan MANOVA

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0,995	4054,441 ^b	2,000	40,000	0,91
	Wilks' Lambda	0,005	4054,441 ^b	2,000	40,000	0,91
	Hotelling's Trace	202,722	4054,441 ^b	2,000	40,000	0,91
	Roy's Largest Root	202,722	4054,441 ^b	2,000	40,000	0,91
A1	Pillai's Trace	0,911	205,159 ^b	2,000	40,000	0,91
	Wilks' Lambda	0,089	205,159 ^b	2,000	40,000	0,91
	Hotelling's Trace	10,258	205,159 ^b	2,000	40,000	0,91
	Roy's Largest Root	10,258	205,159 ^b	2,000	40,000	0,91

a. Design: Intercept + A1
b. Exact statistic

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji F varian melalui analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* nilai signifikansi pada minat adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji F varian melalui analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* yang dibantu dengan *SPSS-25.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil ANAVA Per-Variabel Dependen

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Berpikir Kritis					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3415,165 ^a	1	3415,165	213,297	0,01
Intercept	126092,188	1	126092,188	7875,203	0,01
A1	3415,165	1	3415,165	213,297	0,01
Error	656,463	41	16,011		
Total	133707,000	43			
Corrected Total	4071,628	42			

a. R Squared = 0,839 (Adjusted R Squared = 0,835)

Pada Tabel 5. disajikan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji F varian melalui

analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* nilai signifikansi pada minat adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji F varian melalui analisis Anava dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* yang dibantu dengan *SPSS-25.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil ANAVA Per-Variabel Dependen

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	0,680 ^a	1	0,680	0,074	0,01
Intercept	19732,029	1	19732,029	2151,531	0,01
A1	0,680	1	0,680	0,074	0,01
Error	376,017	41	9,171		
Total	20189,000	43			
Corrected Total	376,698	42			

Nilai signifikansi adalah $0,000$ kurang dari $0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa

Dengan bantuan media audio visual, model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa secara bersamaan. Hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah bahwa siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dengan cara yang inovatif untuk memeriksa dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memahami konsep dan mendorong mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok. Mereka juga menghadapi masalah dunia nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. Jika siswa terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Karena karakteristik modelnya yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, media audio dan visual dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan

berpikir kritis mereka., berbagi pendapat, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Pemecahan masalah dan diskusi menjadi lebih dinamis dengan bantuan media audio-visual. Ini memberi siswa kesempatan untuk berlatih berpikir kritis dalam konteks yang lebih nyata dan menarik.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Pendekatan yang berpusat pada pemecahan masalah yang nyata dan kontekstual meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam model pembelajaran berdasarkan masalah, siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPA. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga lebih praktis, memungkinkan siswa untuk melihat relevansi materi yang mereka pelajari. Siswa akan lebih termotivasi untuk memahami dan mengingat konsep IPA jika mereka dapat mengaitkannya dengan situasi nyata. Ini akan meningkatkan hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu: 1) Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Gianyar dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media audio visual secara bersamaan pada tahun pelajaran 2024/2025. 2) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Gianyar dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media audio visual pada tahun pelajaran 2024/2025. 3) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Gianyar dipengaruhi oleh model.

Saran bagi siswa Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Bagi Guru dapat mengembangkan media disesuaikan dengan karakteristik siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif, kreatif, dan kolaboratif mereka dalam pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas

secara intelektual. Bagi Peneliti Lain sebagai alternatif, penggunaan media dapat menggabungkan media konkrit, seperti alam dan lingkungan, untuk memaksimalkan sintak pelajaran Problem Based Learning. Diharapkan temuan ini akan membantu dalam desain pendekatan pembelajaran yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, Noerzalina., & Delviany. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1-10.
- Abidin, Z. (2020). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa. Kelas. VIII*. Psyche. 165. Yogyakarta : eprintmercubuana
- Akcay, B. (2008). *Problem-Based Learning in Science Education*. *Journal of Turkish Science Education*. 6(1), 26-36.
- Ali, B., & Poerwanto, B. (2017). *Motivasi Dan Hasil Belajar Statistika Menggunakan Multimedia Pembelajaran Program Studi Teknik Informatika Uncp*. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, November 2017. <http://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/704>
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3),

- 2857–2868.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2024). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon.
- Apriansyah, M. R. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal PenSil, 9(1), 9–18.
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. 2018. *Analisis Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online), Vol.35 No.1. (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses 06 Februari 2021)
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Nomor 009/H/KR/2022 tentang *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Desertasi Aplikasi ITEMA dan BIGSTEPS*. Singaraja: Undiksha Perss.
- Candiasa, M. 2010. *Statistik Multivariat*. Singaraja: Undiksha.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Damiati, M. (2024). *Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Journal of Information Systems and Management, 3(2), 11-17.
- Daryanto, & Karim, Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Gava Media.
- Dewayanti, N. P., Sugiharti, R. E., & Rikmasari, R. (2024). *Pemilihan Model Pembelajaran yang Inovatif dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Desa Sukabungah*. Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, 3(1), 232-237.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S. and Ninghardjanti, P. (2016), "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta", Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 1(1), pp. 36–53. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138>
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Erliany Syaodih, Papon Mariam, D. L. (2016a). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Audio Visual Powtoon untuk Meningkatkan Motivasi*

Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2.